

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karena pendidikan merupakan landasan bagi pertumbuhan sosial dan pribadi, pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Orang dapat memperoleh nilai, kemampuan, dan informasi yang dibutuhkan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam hidup melalui pendidikan. Melalui pendidikan, masyarakat bisa memperoleh ilmu pengetahuan. Pengembangan ilmu pengetahuan menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan dan cerdas serta meningkatkan standar sumber daya manusia yang intelektual. Pendidikan adalah upaya sadar untuk memperbaiki manusia melalui pembelajaran (Hafsah et al., 2023). Secara umum, pendidikan sangat penting untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan prospektif (Diah & Nurdiana, 2023). Mutu pendidikan akan tinggi apabila materi pelajaran dan proses pembelajaran aman dan bermanfaat (Samin, 2019). Di masa yang penuh tantangan dan perubahan, pendidikan merupakan faktor terpenting bagi kemajuan. Pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter generasi penerus Bangsa yang kreatif, imajinatif, dan kompeten (Halimsyah dkk., 2022). Tujuan pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan karena merupakan sesuatu yang harus dicapai (Nasution & Amini, 2022). Pendidikan manusia membantu mereka mengembangkan potensinya untuk mengatasi kesulitan dan memenuhi kebutuhan hidup.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar adalah untuk memberikan siswa kemampuan berbahasa yang baik, meliputi berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, karena bahasa ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar siswa dapat berkomunikasi dengan efektif dan memahami informasi yang mereka terima dalam berbagai konteks (Viska et al., 2023). Siswa SD/MI wajib diajarkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Siswa memperoleh berbagai

kemampuan berbahasa di sekolah, seperti berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa menjadi komunikator yang lebih cakap baik secara tertulis maupun lisan sehingga mereka dapat memahami informasi dari berbagai sumber dan mengungkapkan pikiran serta konsep secara efektif (Rika Kurnia Sari, 2020). Kemampuan berbahasa yang lebih baik dibutuhkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penutur bahasa yang fasih akan lebih mudah memahami dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis siswa dalam Bahasa Indonesia merupakan tujuan mempelajari bahasa tersebut. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk menanamkan rasa hormat dan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu berbahasa dengan baik, tetapi juga memahami dan menghargai kekayaan budaya yang terkandung dalam sastra Indonesia (Rizal, 2019). Belajar Bahasa Indonesia tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir dan bernalar. Melalui pemahaman bahasa, dapat memperluas wawasan, memahami berbagai perspektif, dan berkomunikasi secara lebih efektif dengan orang lain. Kemampuan bahasa yang baik memungkinkan untuk mengeksplorasi dan menghargai budaya serta informasi dari berbagai sumber, memperkaya pengetahuan dan keterampilan pribadi (Kusumawati, 2018). Setiap aspek kehidupan bergantung pada bahasa sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbahasa meliputi berbicara, menyimak, membaca, dan menulis merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia dan digunakan untuk mengkomunikasikan pikiran, ide, dan pandangan kepada orang lain (Rambe et al., 2023).

Keempat kompetensi tersebut saling terkait dan perlu diajarkan secara tepat di SD/MI yang mengajarkan Bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa pertama yang diperoleh siswa dalam pembelajaran bahasa atau kehidupan sehari-hari adalah menyimak. Menyimak adalah proses memahami dan menangkap bunyi-bunyi bahasa dengan sengaja (Juwita Manalu et al., 2023). Menyimak adalah

proses mendengarkan dengan cermat untuk mengumpulkan informasi dan memahami apa yang didengar (Viska et al., 2023). Kemampuan menyimak merupakan komponen bahasa reseptif yang memerlukan perhatian khusus, membantu anak memahami dan merespons informasi (Munar & Suyadi, 2021).

Agar siswa dapat memahami dan menjadi ahli dalam suatu subjek, mereka harus memiliki kemampuan menyimak yang kuat (Idanurani, 2021). Pengumpulan informasi dan pemahaman isi informasi merupakan tujuan dari latihan menyimak. Pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan menyimak menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa tambahan. Maka, melatih keterampilan menyimak sangatlah penting. Kemampuan menyimak sama pentingnya dengan kemampuan berkomunikasi. Menyimak bukan hanya mengenai membaca atau menulis itu juga dapat digambarkan dalam bentuk suara dan gambar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama dua hari di kelas V MIS Al-Yusufiah, karena guru adalah satu-satunya sumber informasi selama proses pembelajaran, pembelajaran masih bersifat repetitif dan tidak berjalan sesuai rencana. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru hanya menggunakan metode ceramah, dan peran guru lebih penting dibandingkan peran siswa, terutama pada saat menyimak. Siswa biasanya hanya mendengarkan guru kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal. Dengan demikian, siswa cenderung berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara pasif. Ketika guru sedang membacakan cerita, siswa kurang tertarik menyimak. Banyak siswa yang masih berbicara dengan teman sebangkunya, asyik bermain sendiri, tidak memperhatikan, sehingga siswa tidak memahami isi cerita yang dibacakan guru. Selain itu, siswa merasa sulit untuk mengungkapkan pendapat ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tersebut.

Pembelajaran yang berlangsung masih menjadi permasalahan. Hal ini termasuk belum menggunakan media khusus dan juga belum menggunakan strategi yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Minat belajar siswa terpengaruh oleh hal ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menekankan kegiatan pembelajaran aktif yang membantu siswa memahami materi pelajaran dan menggunakan strategi pengajaran yang kreatif untuk menumbuhkan

lingkungan belajar yang positif. Aktivitas siswa sangat penting untuk mendorong siswa mengikuti berbagai kegiatan di kelas yang membantu siswa memahami pelajaran dan memperdalam pemahamannya terhadap pelajaran (Rambe, 2018). Pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengekspresikan ide, pendapat, dan kreativitasnya. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Putriana et al., 2023). Guru bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di sekolah (Baniah et al., 2022). Sebagai pendidik, guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan yang unggul. Salah satunya adalah kemampuan memilih dan membuat model yang sesuai dengan topik, terutama yang berkaitan dengan kursus Bahasa Indonesia MI.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai peta jalan untuk menyelesaikan tugas atau penjelasan metodis mengenai proses pembelajaran yang membantu siswa dalam mencapai tujuan mereka (Hafza & Wandini, 2023). Model ini memfasilitasi penyampaian pesan pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif. Dalam konteks pembelajaran Bila model pembelajaran yang tepat diterapkan, pembelajaran menjadi lebih dinamis, produktif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan merasa termotivasi serta bersemangat saat model pembelajaran yang tepat digunakan. Model yang baik akan membantu menyederhanakan konsep-konsep kompleks, meningkatkan pemahaman siswa, dan membuat belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa dapat menyerap dan menerapkan pengetahuan dengan lebih mudah dalam kehidupan sehari-hari (Anas & Syafitri, 2019). Peneliti memilih model pembelajaran *cooperative script* dari permasalahan, guna mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan menyimak siswa.

Pendekatan pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada kegiatan pembelajaran aktif bagi siswa dalam kelompok adalah model pembelajaran *cooperative script*. Model ini mengajarkan siswa untuk saling menghargai pendapat dan berkolaborasi untuk membuat ringkasan dan penjelasan konsep dasar yang telah dipelajari. Model ini juga mengajarkan pemberian tugas kepada setiap siswa pada saat proses pembelajaran (Mariona & Achmad, 2017). Naskah

pembelajaran dalam paradigma pembelajaran kooperatif dimulai dengan ceramah atau sinopsis konten yang harus dibaca oleh siswa. Guru kemudian memasukkan gagasan dan gagasan baru ke dalam materi, dan siswa diminta secara bergiliran mengilustrasikan gagasan-gagasan penting yang belum lengkap dalam materi tersebut (Hasmi & Pohan, 2021). Model *cooperative script* membantu siswa berlatih aktif dan mendengarkan dengan cermat. Siswa juga berkesempatan untuk berpartisipasi dalam presentasi materi dan menunjukkan kesalahan verbal orang lain (Indrawati et al., 2021).

Luki Nastiti Nugrahaeni melakukan penelitian sebelumnya. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *cooperative script* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Bansari”. Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Temanggung, Kecamatan Bulu, SD Negeri 2 Bansari menunjukkan tingkat pemahaman siswa masih rendah, terbukti dari kesesuaian topik yang dibahas. Siswa yang kurang percaya diri masih merasa malu untuk berbagi ide, pendapat, dan persepsinya. Setelah penelitian menggunakan model *cooperative script* hasil penelitian menunjukkan bahwa model *cooperative script* berpengaruh dalam keterampilan berbicara di Sekolah Dasar Negeri 2 Bansari, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil pengukuran awal (*pretest*) yang meningkat dari 62,50 menjadi 67,96 dengan selisih 5,46, nilai $Z = -3,066$, dan $Asym\ sign = 0,002 < \alpha = 0,005$. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis “Model *cooperative script* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara” adalah benar.

Siswa dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik tersebut dengan bekerja sama dan berinteraksi secara aktif melalui model pembelajaran *cooperative script*. Dalam model ini, siswa bekerja dalam pasangan untuk mengembangkan ide-ide kunci, dua siswa, satu berbicara dan yang lainnya mendengarkan, dalam skenario ini. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama, tetapi juga membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang diajarkan, dengan bergantian peran sebagai pembicara dan pendengar siswa dapat memproses informasi dengan

lebih efektif, memperjelas pemahaman mereka dan menginternalisasi materi dengan lebih mendalam (Ainia et al., 2022). Dengan cara ini diharapkan aktivitas dan kemampuan menyimak siswa meningkat dan hasil belajarnya pun meningkat.

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa MIS Al-Yusufiah Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan berikut dapat diidentifikasi:

1. Kemampuan menyimak siswa masih rendah.
2. Kurangnya fokus peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Guru masih menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran.
4. Belum ada model pembelajaran yang diterapkan.
5. Metode alternatif untuk meningkatkan kemampuan menyimak adalah model *cooperative script*.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini berhasil dan dapat diteliti lebih mendalam, maka permasalahannya harus dipersempit. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengenai pengaruh model *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V MIS Al-Yusufiah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model *cooperative script* siswa kelas V MIS Al-Yusufiah?
2. Apakah kemampuan menyimak siswa kelas V MIS Al-Yusufiah?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara model *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V MIS Al-Yusufiah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model *cooperative script* siswa kelas V MIS Al-Yusufiah.
2. Untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas V MIS Al-Yusufiah.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V MIS Al-Yusufiah.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, penelitian MIS Al-Yusufiah ini khususnya menyelidiki penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam kursus Bahasa Indonesia.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi para pendidik khususnya pengajar Bahasa Indonesia berkaitan dengan model pembelajaran *cooperative script* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan untuk lebih mendorong penerapan berbagai model dalam lingkungan pendidikan. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

4) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Gunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk melihat apakah kemampuan menyimak memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Menerapkan model ini, diharapkan dapat mengidentifikasi sejauh mana kemampuan menyimak berkontribusi pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan menyampaikan informasi secara efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

